

MASUK DALAM 8 WILAYAH AGLOMERASI

Warga DIY Diperbolehkan Mudik Lokal

YOGYA (KR) - Pemerintah pusat memberikan izin kepada masyarakat untuk melakukan mudik lokal pada Lebaran 2021. Mudik lokal tersebut diizinkan berdasarkan wilayah aglomerasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah meliputi 8 wilayah. Seperti Medan, Jabodetabek, Bandung Raya, Semarang dan sekitarnya, Yogyakarta Raya, Solo Raya, serta Makassar dan sekitarnya.

"Karena masuk dalam wilayah aglomerasi, warga DIY diperbolehkan melakukan mudik lokal misalnya dari Yogya ke Kulonprogo atau Gunungkidul. Jadi mudik di sini bukan keluar dari wilayah DIY. Pasalnya kalau keluar dari DIY saat larangan mudik diberlakukan yaitu pada 6 Mei sampai 17 Mei tetap tidak boleh karena ada

penyekatan," kata Koordinator Gugus Tugas DIY Bidang Keamanan dan Penegakan Hukum, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Sabtu (17/4).

Noviar mengatakan, sepanjang larangan mudik diberlakukan atau mulai 6-17 Mei 2021, nantinya tidak ada kendaraan pribadi maupun umum yang diizinkan keluar masuk wilayah DIY. Kecuali bagi kendaraan yang memiliki tujuan khusus seperti transportasi barang, logistik, mobil petinggi negara, ataupun kendaraan para petugas Satgas Covid-19. Sementara itu bus-bus bisa mengangkut penumpang dengan catatan sedang melakukan perjalanan dinas.

"Bagi mereka yang melakukan perjalanan dinas baik ASN, TNI, dan Polri

maupun pihak terkait lainnya, wajib membawa surat izin yang ditandatangani langsung oleh atasannya. Sedangkan masyarakat umum yang memiliki kepentingan mendesak juga harus membawa surat keterangan yang ditandatangani langsung oleh lurah atau kepala desa," terang Noviar.

Lebih lanjut Noviar menambahkan, bagi masyarakat yang ada keperluan atau urusan mendesak seperti kunjungan keluarga sakit maupun ada anggota keluarga meninggal diperbolehkan melintas. Tentunya dengan tetap membawa surat izin. Sedangkan bagi para pengalut yang bekerja di luar wilayah, mereka diminta membawa surat keterangan dari atasannya jika ingin melintasi pos penyekekatan. (Ria)-d



KR-Surya Adi Lesmana

SALAT DI SYUHADA: Salat Tarawih di Masjid Syuhada Yogya yang berlangsung setiap malam hari selalu ramai oleh jemaah asal DIY dan sekitarnya. Beragam kegiatan ibadah di masjid ini juga tetap dipadati jemaah meskipun berlangsung saat masa pandemi.

PENGGUNAAN TUNGGU SARANA PENDUKUNG

Terminal Giwangan Dapat Satu Unit GeNose Tes

YOGYA (KR) - Terminal Giwangan Yogyakarta akhirnya memperoleh satu alat pemeriksaan GeNose dari Kementerian Perhubungan. Meski demikian, penggunaannya untuk memeriksa penumpang di terminal tipe A tersebut masih menunggu sarana pendukung.

Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Giwangan Yogyakarta Bakti Zunanta, mengaku pihaknya belum dapat mengoperasionalkannya saat ini karena tidak memiliki perlengkapan komputer dengan spesifikasi yang sesuai. "Kami mendapat satu unit peralatan GeNose. Peralatan ini diberikan bukan dipinjamkan tetapi belum bisa digunakan," ungkapnya, Sabtu (17/4).

Menurutnya, kendala yang di-

hadapi dalam operasional peralatan tersebut disebabkan peralatan komputer atau laptop yang dimiliki Terminal Giwangan tidak memiliki spesifikasi yang cukup untuk menjalankan peralatan pemeriksaan tersebut. Pihaknya sudah mencoba dengan komputer yang ada di terminal tetapi tidak bisa digunakan untuk kebutuhan operasional alat tes dan print out hasilnya.

Bakti mengaku, Terminal Giwangan sudah mengajukan kebu-

tuhan untuk bantuan peralatan pendukung tersebut melalui Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah Jateng dan DIY. Sedangkan untuk personel yang mengoperasikan peralatan, sudah ada dua personel yang menjalani pelatihan. "Jika seluruh peralatan siap, maka pemeriksaan GeNose di Terminal Giwangan bisa dilakukan meski hanya terbatas karena jumlah ampul yang diberikan pun terbatas hanya 300 buah," imbuhnya.

Oleh karena itu, peralatan tersebut akan digunakan untuk pemeriksaan secara acak kepada calon penumpang. Misalnya sampelnya 10 orang perhari maka persiapan ampul hanya bisa digu-

nakan selama satu bulan.

"Jika saat diperiksa suhu ada penumpang yang memiliki suhu tubuh tinggi atau terlihat kurang sehat maka akan diarahkan untuk melakukan pemeriksaan GeNose. Khususnya untuk penumpang bus antar kota antar provinsi (AKAP)," jelasnya.

Selama ini, lanjut Bakti, protokol kesehatan yang dijalankan untuk penumpang di Terminal Giwangan dilakukan dengan standar seperti pemeriksaan suhu untuk penumpang yang akan berangkat maupun datang. Protokol dilakukan untuk memastikan seluruh penumpang menggunakan masker serta meminta penumpang mencuci tangan dan menjaga jarak. (Dhi)-d

Strategi Kolaboratif Terus Ditingkatkan

YOGYA (KR) - Di masa pandemi Covid-19 ini strategi kolaboratif antar banyak pelaku ekonomi di antaranya UMKM, pariwisata, pemerintah, akademisi dan lainnya perlu terus ditingkatkan dengan database yang kuat. Kolaborasi dengan pendampingan dan dukungan pemerintah.

Hal ini mengemuka dalam kegiatan Penyusunan Implementasi Rencana Aksi Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Analisa Rantai Nilai di DIY Kamis, (15/4) di Aula Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY Lt 3 Jalan Tentara Rakyat Mataram 53 Yogyakarta.

Narasumber tenaga ahli ekonomi Heditia Syahputri Damanik SIP MA dan konsultan ABDSD Rommy Heryanto SE CMT dengan dipandu Kabid Ketahanan Sosial, Budaya, Agama dan Ekonomi, Kesbangpol DIY Rusdiyanto. Sebelumnya di tempat yang sama, anggota pokja ketahanan ekonomi dari berbagai sektor mengikuti rakor monev aksi peningkatan ketahanan ekonomi di DIY, Senin (12/4). Hadir sebagai narasumber Tenaga Ahli Ketahanan Ekonomi yang juga Ketua Asosiasi Business Development Services Indonesia (ABSDSI), Cahyadi Joko Sukmono dan perwakilan Dinas Koperasi UKM DIY Faiz Prabowo.

"Platform SiBakul yang dikembangkan Dinas Koperasi UKM DIY dengan keberadaan 286.000 UMKM di DIY tidak sekadar melengkapi database dan kolaborasi tetapi juga harus mendapat pendampingan pemerintah, dari pendanaan/modal hingga akses ke pasar dikoneksikan dengan market place toko online dan lainnya," tegas Cahyadi.

Lebih lanjut untuk memaksimalkan platform SiBakul, Faiz mendorong UMKM untuk lebih aktif update melengkapi data. "Sebagian besar databasenya belum lengkap," ungkap Faiz. (R-4)-d

USAI TERTUNDA SELAMA PANDEMI BPBD Targetkan Tambah 15 KTB Baru

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya menargetkan mampu menambah 15 Kampung Tangguh Bencana (KTB) baru sepanjang tahun ini. Upaya mendorong penumbuhan KTB pada tahun 2020 lalu sempat tertunda akibat pandemi Covid-19.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, menjelaskan delapan KTB di antaranya sudah berhasil diwujudkan. "Sisanya akan kami dorong bisa terbangun sampai akhir tahun," jelasnya, Sabtu (17/4).

Delapan KTB baru yang terbangun tersebut adalah Mergangsang Lor, Sosrowijayan Wetan, Gandekan Lor, Tompeyan, Demangan, Baciro Sanggrahan, Semaki Kulon, dan Giwangan. Sedangkan tujuh kampung lain yang akan direalisasikan usai Lebaran adalah Ngadinengaran, Wirogunan, Purwokinanti, Tegalmulyo, Kemetiran Kidul, Sapen, dan Tempel Wirogunan.

Nur Hidayat menambahkan, setiap kampung yang akan ditetapkan sebagai KTB harus menjalani pertemuan untuk penguatan struktur serta sumber daya manusia (SDM). Selanjutnya akan diakhiri dengan kegiatan simulasi penanganan bencana. "Dari delapan kampung yang sudah direalisasikan hingga saat ini, empat di antaranya sudah menuntaskan simulasi sedangkan sisanya masih belum melakukan simulasi," imbuhnya.

Sedangkan untuk kampung yang sudah ditetapkan sebagai KTB pada tahun ini belum akan mendapat tambahan fasilitas peralatan untuk mendukung penanganan bencana karena belum terakomodasi dalam anggaran. Akan tetapi hanya penambahan papan penanda jalur evakuasi. "Mudah-mudahan untuk fasilitas tambahan bisa dialokasikan tahun depan atau melalui perubahan tahun ini," katanya.

Sementara Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogya Bayu Wijayanto, mengatakan pertimbangan kampung untuk ditetapkan sebagai KTB biasanya didasarkan pada hasil musrenbang di wilayah. Terutama kampung yang berpotensi atau memiliki risiko bencana yang tinggi, misalnya di tepi sungai. Tetapi bisa juga didasarkan hasil penunjukan BPBD atau dari instansi lain.

Dengan penambahan 15 KTB pada tahun ini, maka akan ada total 130 KTB di Kota Yogya hingga akhir 2021. "Selama pandemi Covid-19, seluruh KTB juga menjalankan peran untuk membantu pencegahan penularan virus. Misalnya dengan penyemprotan disinfektan di wilayah," jelas Bayu. (Dhi)-d

kan simulasi sedangkan sisanya masih belum melakukan simulasi," imbuhnya.

Sementara Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogya Bayu Wijayanto, mengatakan pertimbangan kampung untuk ditetapkan sebagai KTB biasanya didasarkan pada hasil musrenbang di wilayah. Terutama kampung yang berpotensi atau memiliki risiko bencana yang tinggi, misalnya di tepi sungai. Tetapi bisa juga didasarkan hasil penunjukan BPBD atau dari instansi lain.

Dengan penambahan 15 KTB pada tahun ini, maka akan ada total 130 KTB di Kota Yogya hingga akhir 2021. "Selama pandemi Covid-19, seluruh KTB juga menjalankan peran untuk membantu pencegahan penularan virus. Misalnya dengan penyemprotan disinfektan di wilayah," jelas Bayu. (Dhi)-d

Usaha Pariwisata Kedepankan Kearifan Lokal

YOGYA (KR) - Secara khusus, Gubernur DIY Sultan HB X sudah mengamanatkan agar usaha pariwisata di DIY selalu mendasarkan pada ruh budaya. Sebab itulah penting untuk selalu menonjolkan kearifan lokal dalam setiap jalannya usaha pariwisata, mulai perhotelan, objek wisata, restoran dan lainnya.

"Misalnya untuk hotel dan restoran. Bisa dengan mengangkat kuliner tradisional. Atau memberdayakan masyarakat sekitar, mungkin dengan mengkomodir Bregada Kerakyatan untuk atraksi budaya. Dapat pula dengan sajian gamelan yang dapat memberikan suasana nyaman tenteram," kata Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo, Jumat (15/4).

Hal tersebut menurut Singgih juga terus disampaikan dalam berbagai forum. Seperti saat penyerahan sertifikat usaha bagi lembaga usaha pariwisata mulai hotel, restoran dan biro perjalanan wisata dari Lembaga Sertifikasi PT Bhakti Mandiri Wisata Indonesia (BMWI) di Hotel Melia Purosani Yogyakarta, Sabtu (10/4) lalu.

"Bagi yang mendapat sertifikasi, kami berharap agar terus mempertahankan kualitas produk, pelayanan, manajemen dan lainnya," kata Singgih.

Sementara terpisah Direktur PT BMWI Hairullah Gazali menegaskan, pihaknya akan terus memantau terkait dengan hasil sertifikasi. Sebab itu jangan sampai setelah mendapat sertifikat, justru kualitas dan mutunya malah menurun. "Karena kami masih punya tanggung jawab untuk melakukan pantauan setelah sertifikasi," tegasnya.

Sedang delapan usaha pariwisata yang mendapat sertifikat usaha wisata, yakni Melia Purosani Yogyakarta (Hotel Bintang 5), Grand Keisha Hotel Yogyakarta (Hotel Bintang 4), @Hom Premiere Timoho Yogyakarta by Horizon (Hotel Bintang 4), Melva Balemong Hotels & Resorts Semarang (Hotel Bintang 4), The Premiere Pekanbaru (Hotel Bintang 4), Surya Asia Hotel Wonosobo (Hotel Bintang 2), Boshe Restoran Sleman (Restoran Bintang 3) dan PT Jogja Makkah Internasional Yogyakarta (Biro Perjalanan Wisata). (Feb)-d

HASIL PEMERIKSAAN BPK SOAL PEMBANGUNAN DESTINASI Jadi Acuan Tingkatkan Kualitas Pariwisata DIY

YOGYA (KR) - Sektor pariwisata merupakan salah satu dari empat pilar utama pembangunan DIY. Untuk itu, hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait pembangunan destinasi pariwisata di DIY dapat menjadi acuan untuk mendukung peningkatan kualitas pariwisata DIY.

"Hasil pemeriksaan dari BPK ini nantinya dapat menjadi acuan. Selain itu rekomendasi yang diberikan nantinya akan segera ditindaklanjuti untuk mendukung peningkatan kualitas pariwisata DIY," kata Wakil Gubernur DIY, Sri Pataka Paku Alam X dalam acara Exit Meeting Tim BPK Pemeriksa Kinerja pada Pemda DIY atas Efektivitas Upaya Pemda DIY dalam Membangun Destinasi Pariwisata TA 2018-2020 di Ndalem Ageng, Kompleks Kepatihan, Jumat (16/4).

Menurut Wagub DIY, dengan pemeriksaan kinerja pariwisata dapat melihat sejauh mana upaya pemerintah daerah dalam memulihkan ekonomi melalui pariwisata. Karena pandemi Covid-19 tidak dipungkiri telah menimbulkan perlambatan yang signifikan secara multipler

effect kepada sektor yang terhubung langsung dengan pariwisata seperti perhotelan, industri kuliner, transportasi, destinasi wisata, bahkan sektor konsumsi rumah tangga.

Dalam kesempatan itu Wakil Penanggung Jawab BPK perwakilan DIY, Agustin Sugihartatik mengucapkan terima kasih atas segala dukungan berupa fasilitas tempat dan dokumen selama pemeriksaan, sehingga pemeriksaan dapat selesai tepat waktu. Tahap pemeriksaan telah dilakukan selama 25 hari, yakni tanggal 8 Maret-15 April 2021. Adapun untuk pemeriksaan kali ini difokuskan pada dua isu, yakni terkait kenwenangan provinsi dan kabupaten/kota serta isu koodinasi provinsi dengan kabupaten/kota dalam sektor pariwisata.

"Kami mohon maaf kalau selama pemeriksaan berakibat menghambat kinerja Pemda DIY dalam hal pelayanan publik. Sungguh itu bukan maksud maupun kesengajaan kami. Selanjutnya, kami menargetkan dapat menyerahkan laporan hasil pemeriksaan pada 22 April 2021," imbuhnya. (Ria)-d

ANGKAT TEMA 'MEMOTRET YOGYAKARTA KINI'

11 Perupa Melukis Bersama di Kantor PDI Perjuangan DIY

YOGYA (KR) - Sebelas perupa Yogyakarta melukis bersama di Gedung DPD PDI Perjuangan DIY, Jalan Tentara Rakyat Mataram Yogyakarta, Sabtu (17/4) sore menjelang buka puasa. Para perupa antara lain, Januri, Bambang Herras, Tjokorda, Wilman S, Sadikin, Rismanto, Suharmanto, Laksmi, Dyan Anggraini, dan Hadi Soesanto.

Sekretaris DPD PDI Perjuangan DIY GM Totok Hedi Santosa mengatakan, melukis bersama ini mengangkat tema 'Memotret Yogyakarta Kini'.

Para perupa menunjukkan keahlian melukis dengan gaya dan karakter masing-masing, menangkap secara cepat objek, karakter objek, serta kedalaman objek.

"Yogya sebagai kota budaya kaya akan keragaman seni dan keunikan karakter masyarakatnya.



KR-Devid Permana

Pelukis Sadikin melukis menggunakan kakinya.

Yogya juga kota yang masih ramah dan terbuka bagi warganya yang terpaksa mencari penghasilan di jalanan," terang Totok kepada wartawan di sela kegiatan.

Menurut dia, realita itu

bisa dilihat di perempatan-perempatan kota yang banyak memunculkan manusia silver. Sebuah art performance dari orang yang melumuri tubuhnya dengan cat perak dan berdiri mematung

selama traffic light berwarna merah. Ada pula badut dengan kostum teletubbies yang berjoget diiringi musik dangdut populer serta sekelompok pengamen yang menggunakan instrumen ang-

lung dan perkusi.

"Fenomena-fenomena itu adalah secuil dari keunikan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Yogya yang menjadi ide dan subjek bagi para seniman untuk dituangkan ke dalam kanvas dalam acara melukis on the spot ini," kata Totok. Acara diakhiri pembagian takjil untuk berbuka puasa, serta hand sanitizer dan masker.

Event melukis bersama ini sebagai pra-event pameran seni rupa 'Akara' yang akan dihelat di tempat yang sama pada 5-30 Juni 2021 memperingati Bulan Soekarno.

Akan ada 78 perupa kondang yang terlibat antara lain, Butet Kartaredjasa, Ong Hari Wahyu, Bambang Herras, Budi Ubrux, Bunga Jeruk, Agung Pekik, Laksmi Shitaresmi, Nasirun, Ugo Untoro, dan Putu Sutawijaya. (Dev)-d